

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*
PADA WARUNG STMJ BURJO KABUPATEN TABALONG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Al Husna Salitsa Hawazin

220632111085

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA WARUNG STMJ BURJO
KABUPATEN TABALONG

A. Nama Mahasiswa/i : Al Husna Salitsa Hawazin
NIM : 220632111085
Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga

B. Disetujui Oleh

Pembimbing : Shinta Avriyanti, S.E.,M.AB. (.....)
NIDN. 1101048703

Penguji 1 : Hj. Indriati Sumarni. S.E.,M.M (.....)
NIDN. 1103038101

Penguji II : Taufik Rahman, S.AB., M.A.B (.....)
NIDN. 1121128002

C. Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS dalam mempertahankan ujian
skripsi padatingkat Strata Satu (S-1) pada tanggal 30 Juli 2024.

Tanjung, Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua STIA Tabalong

Ketua Prodi Ilmu Administrasi Niaga

Hj. Rahmi Hayati, S.Sos.,M.A.P

NIK. 005 057 012

Shinta Avriyanti,S.E.,M.A.B.

NIK. 005 057 058

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA WARUNG
STMJ BURJO KABUPATEN TABALONG**

Oleh:

Al Husna Salitsa Hawazin

220632111085

Tanjung, 30 Agustus 2024

PEMBIMBING

Shinta Avriyanti, S.E.,M.AB

NIDN. 1101048703

PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al Husna Salitsa Hawazin

Nim : 210632111085

Program Studi : Administrasi Niaga

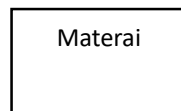
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Warung
STMJ Burjo Kabupaten Tabalong

Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjung, 30 Juli 2024

penulis



Al Husna Salitsa Hawazin

NIM: 220632111085

RINGKASAN

Al Husna Salitsa Hawazin, Nim 220632111085, Program Sarjana Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2024. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong. Dosen pembimbing Shita Avriyanti S.E., M.AB.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi stmj dengan menggunakan metode *full costing*, membandingkan antara penetapan harga pokok produksi secara tradisional dengan metode *full costing* pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong, dan menetapkan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ Burjo

Penelitian ini dilakukan di Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan untuk menjelaskan perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual adalah dengan menggunakan metode *full costing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong tahun 2023 adalah sebesar Rp 14.802. Dari perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh Warung STMJ dengan metode *full costing*, nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan yang lebih tinggi yaitu selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut sebesar Rp 1.777. penetapan harga jual menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ Burjo yaitu sebesar Rp 13.025,97 atau dibulatkan menjadi Rp 13.026, sedangkan harga jual yang ditetapkan Warung STMJ adalah Rp 15.000

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Harga Jual

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STIA Tabalong Ibu Hj. Rahmi Hayati, S.Sos.,M.AP.
2. Ketua Prodi Administrasi Niaga Ibu Shinta Avriyanti, S.E.,M.AB. dan selaku Dosen Pembimbing yang sudah membantu, memberikan saran, dorongan, arahan, dan masukan yang sangat bermanfaat dalam setiap penulisan skripsi ini.
3. Dosen-dosen dan seluruh sekretariat kampus STIA Tabalong yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan..
4. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat, mendukung melalui doa dan berupa dukungan moral maupun material untuk menyokong pendidikan saya.
5. Rekan seperjuangan saya selama proses mengerjakan penelitian ini yang selalu menjadi tempat diskusi dan saran untuk pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman di STIA Tabalong terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Akhir kata semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan atas bantuan dalam memberikan bimbingan, arahan dan dorongan semoga

Allah SWT membalas dengan kebaikan pahala dan nikmat-Nya. Amin ya
Rabbal Alamin.

Tanjung, 30 Juli 2024

Al Husna Salitsa Hawazin

220632111085

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan skripsi ini diajukan dengan tujuan sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

Skripsi ini berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Warung STMJ Burjo”. Dengan ini penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan penulis, baik dari segi materi penyajiannya. Namun demikian, penulis tetap berusaha secara maksimal menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Shinta Avriyanti S.E., M.AB selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi, dan semua pihak yang ikut serta memberikan kontribusi berupa pemikiran dan saran yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun proposal ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penyusun. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tanjung, 20 Januari 2024

Al Husna Salitsa Hawazin

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori	15
C. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	37
F. Waktu Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data	39
B. Hasil Penelitian.....	42

C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Biaya Bahan Baku Tahun 2023	39
4.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	40
4.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Warug STMJ Burjo Tahun 2023	42
4.4	Alokasi Biaya Penyusutan 2023	43
4.5	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Tahun 2023	44
4.6	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2023	45

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hlm
2.1	Kerangka Konseptual	28
4.7	Struktur Organisasi	35

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Data Rekapitulasi Tahun 2022-2023
2.	Surat Keputusan
3.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi
4.	Lembar Konsultasi Proposal Skripsi
5.	Data Warung STMJ Burjo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia industri guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas berkembang pesat. Tujuan perusahaan atau industri adalah pasti pencapaian laba yang semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin. Karena itu, perlu adanya kebijakan yang ditetapkan perusahaan atau industri agar tidak kalah bersaing di pasaran. Kebijakan dapat berupa penetapan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang tepat.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. Apabila kurang teliti atau salah dalam penetapan harga pokok produksi, dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual serta perolehan laba periodik

(Mulyadi, 2012) mengungkapkan bahwa pokok produksi atau disebut dengan harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi termasuk elemen penting dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengembangkan bisnis dalam dunia usaha. Penentuan harga pokok produksi juga digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan dan menjadi sarana informasi untuk menetapkan harga jual pada produk tersebut.

Beberapa manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam posisi keuangan. Harga pokok produk juga berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan serta memantau realisasi biaya dalam proses produksi. Dalam suatu usaha perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang paling penting bagi setiap *home industry*. Harga pokok produksi merupakan dasar utama dalam penentuan laba usaha dan sebagai pedoman penetapan harga jual produk. Oleh karena itu, pentingnya perhitungan harga pokok produksi maka usaha *home industry* diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi dengan akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang benar, karena perhitungan harga pokok produksi berfungsi untuk menetapkan harga jual dan mengetahui laba yang akan diperoleh.

Dengan perhitungan yang tepat dan akurat maka usaha dapat melakukan perencanaan, pengendalian, biaya dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Setiap usaha pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain: memperoleh laba maksimal, dapat bersaing dipasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Mulyadi, Sistem Akutansi, 2010). Karena apabila harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan produk usaha akan sulit untuk dipasarkan, sebaliknya jika harga jual terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh rendah juga. Harga jual yang ditetapkan harus sesuai dengan perhitungan matang sehingga produk dapat bersaing dengan mengutamakan mutu dan kualitas produk serta mendapatkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penentuan harga jual produk yang tepat, terlebih dahulu harus mengetahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar utama dalam penentuan harga jual bagi usaha.

Harga pokok produksi merupakan komponen biaya langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi berperan penting dalam membuat analisis rencana, pemasaran dan penentuan harga jual, maka setiap usaha diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat. Harga pokok penjualan atau HPP adalah pengeluaran atau beban yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung guna memproduksi barang dan jasa untuk kemudian diperjual belikan atau digunakan sendiri. Komponen ini sangat penting dalam bisnis karena menjadi penentu jumlah laba atau rugi perusahaan. HPP adalah

salah satu unsur biaya produksi perusahaan yang dapat memberi gambaran laba maupun rugi dengan cara perbandingan berbagai pengeluaran, misalnya biaya material, gaji, biaya marketing, dan sebagainya.

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Pada perhitungan menggunakan metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik bersifat variabel maupun yang tetap. Sedangkan pada metode *variabel costing* hanya memasukan biaya yang bersifat variabel saja seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode yang tepat maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang akurat. Kesalahan dalam penentuan harga jual dapat mempengaruhi tingkat daya beli dari konsumen, apabila harga jual terlalu tinggi dapat membuat daya beli konsumen menurun sehingga produk akan kalah saing dipasar. Jika harga jual terlalu rendah maka dapat berdampak pada laba yang didapatkan oleh perusahaan. Kesalahan yang sangat fatal dalam penentuan harga jual dapat berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan.

Pelaku usaha sering kali kurang tepat dalam menetapkan harga jual dari produknya. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan kurang tepat. Sehingga menyebabkan harga yang ditetapkan terlalu murah atau bahkan terlalu mahal. Hal tersebut akan berdampak pada ketidak sesuaian

pencapaian laba yang diharapkan. Agar pelaku usaha dapat menghitung unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi maka terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu *Full Costing*.

Full Costing ialah metode yang membebankan seluruh biaya produksi baik bersifat tetap atau bersifat variabel dalam suatu produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan metode ini biaya *overhead* produk dibebankan dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan pada aktivitas normal perusahaan. Metode *full costing* juga memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah terjual. Pentingnya untuk menerapkan perhitungan harga pokok-pokok dengan metode *full costing* pada pelaku usaha sendiri, agar pemilik mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan sebenarnya dalam setiap kali melakukan proses produksi. Selain untuk mengetahui total biaya produksi yang sebenarnya, pentingnya melakukan perhitungan harga pokok dengan metode *full costing* ialah agar harga jual yang ditentukan tepat, yakni tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, sehingga laba yang diinginkan nantinya sesuai dengan harga pokok produk yang dikeluarkan.

Dari beberapa pelaku usaha yang berada di Tabalong sendiri ternyata masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing*, salah satunya Warung

STMJ Burjo. Warung STMJ Burjo yang berada di Jln. Ahmad Yani Mabu'un, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong. Warung STMJ Burjo merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang berdiri sejak 2014 bergerak dibidang kuliner yakni memproduksi stmj burjo yang berbahan utama jahe dan kacang hijau.

Berdasarkan observasi, Warung STMJ Burjo belum menerapkan analisis metode *full costing*. ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Warung STMJ Burjo ini belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, Warung STMJ Burjo ini belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik lainnya. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk, akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik.

Berdasarkan lampiran 1 pencatatan data dalam setahun, warung STMJ Burjo mengalami penurunan pendapatan. Pada bulan Agustus warung STMJ mendapatkan keuntungan Rp.22.117.000,00, pada bulan

September pendapatan menurun dan mendapatkan keuntungan Rp.15.908.000,00, dan pada bulan Oktober, Warung STMJ Burjo kembali mengalami penurunan menjadi Rp.12.936.000,00. Dalam penjualan bulan Agustus sampai Oktober, Warung STMJ Burjo mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp.9.181.000,00.

Perhitungan yang dilakukan Warung STMJ Burjo ini kurang efisien dan akurat, dikarenakan keuntungan dari penjualan ini sedikit. Banyak biaya yang tidak dihitung dalam HPP, seperti biaya perawatan, biaya penyusutan kompor, alat masak, air dan listrik. Penentuan menggunakan metode tradisional dalam suatu usaha sangat beresiko karena dengan penggunaan metode tidak tepat dan akirat untuk menentukan harga jual, mengakibatkan informasi yang didapatkan tidak menggambarkan informasi sumber daya.

Peneliti terdahulu. Elmi, Muhammad (2019). Metode *full costing* berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual dari semua unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi dibebankan. Bahri, Ruthia (2018) meneliti penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk (Studi empiris pada Dendeng Sapi di Banda Aceh) menyatakan selama ini tidak menghitung harga pokok produksi harga jual produknya hanya mengikuti harga pasar tanpa melakukan perhitungan harga pokok produksi. Hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan *full costing* lebih tepat digunakan untuk peningkatan laba. (Purwanto, 2020) ini meneliti harga pokok produksi

menggunakan metode *full costing* dalam penetapan harga jual (Studi kasus unit usaha regar *fruit*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Zebua, serniati (2022) ini meneliti biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. Hasil menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* mempunyai selisih dimetode usaha, serta diharga pokok juga metode usaha dan metode *full costing* mempunyai selisih.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali unsur-unsur yang mempengaruhi harga pokok produksi pada Warung STMJ Burjo menggunakan metode *full costing* yang diharapkan kedepannya dapat membantu usaha dalam menghitung harga pokok produksi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, serta menemukan metode yang tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi agar memperoleh laba yang maksimal dan meminimalisir kerugian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji untuk melakukan penelitian berjudul (Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada Warung STMJ Burjo).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong?
3. Bagaimana penetapan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong.
3. Untuk menganalisis penetapan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat agar bermanfaat.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, dan juga untuk menunjang penelitian-penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Warung STMJ Burjo

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi Warung STMJ Burjo dalam upaya perbaikan pengelolaan biaya dalam perusahaan terutama pada perhitungan harga pokok produksi karena harga pokok produksi sangat berperan untuk penentuan harga jual yang nantinya akan menentukan persaingan dengan perusahaan lain dengan bidang sejenis.

b. Bagi Pelanggan

Penelitian ini diharapkan berguna nantinya bagi pelanggan sekitar maupun bagi masyarakat umum untuk dapat memahami tentang bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi pada Warung STMJ Burjo.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai metode perhitungan harga pokok produksi dalam perusahaan untuk perhitungan biaya yang lebih akurat mengenai pengelolaan biaya dalam perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah baik skripsi, tesis atau jurnal. Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan nama lima hasil penelitian sebelumnya untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan yang ada dipenelitian sebelumnya dan setelahnya. Persamaan dan perbedaan dapat dilihat dari variabel yang diteliti, metode, dan juga hasil penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian diantaranya:

1. Muhammad Elmi (2019) meneliti tentang penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap harga jual olahan pangan usaha mikro gula habang desa teratau. Tujuan dari peneliti ini adalah mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga jual. Akuntansi biaya bertugas untuk memantau pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Bila terdapat selisih, maka akuntansi biaya harus menganalisis dan menyajikan informasi penyebab terjadinya selisih biaya.

2. Ria Anggraini (2017) yang berjudul penentuan harga pokok produksi tekwan dan model untuk menentukan harga jual pada tekwan dan model jom dempo kota Palembang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode kualitatif. Metode full costing didefinisikan sebagai metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi maupun yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2000). Metode full costing dapat dilihat pada hitungan berikut: biaya bahan baku Rp.726.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 160.00, biaya overhead pabrik variabel Rp.272.132, biaya overhead pabrik tetap Rp.164.321, harga pokok produksi Rp.1.321.453. $HPP/porsi = \text{harga pokok produksi} : \text{total tekwan dan model yang diproduksi} = Rp. 1.324.453 : 230 = Rp. 5.758$ dibulatkan Rp. 6.000, jadi harga pokok produksi /porosi tekwan dan model jon dempo adalah Rp.6.000. perhitungan harga jual tekwan dan model jon dempo $\text{Harga total} = \text{biaya total} + \text{laba (40\%)} = Rp. 1.324.453 + 40\% (Rp.1.324.453) = Rp.1.324.453 + Rp.529.781 = Rp.1.854.234$. harga jual perunit + harga total : jumlah tekwan dan model produksi, $\text{harga jual perunit} = Rp. 1.854.234 : 230 = Rp.8.062$ dibulatkan jadi Rp.8.000. harga jual yang diperoleh dengan menggunakan full costing adalah sebesar Rp.8.000 (delapan ribu).
3. Ruthia Bahri (2019) meneliti penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk (Studi empiris pada UMKM dendeng sapi

di Banda Aceh) metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Diketahui bahan baku langsung di gunung seulawah Rp. 7.011.640.000, tenaga kerja langsung Rp. 162.160.000 biaya overhead pabrik (bahan penolomh Rp. 216.160.000, biaya listrik Rp. 10.293.000, biaya air PDAM Rp.4.140.000) total biaya prooduksi Rp.7.404.233.000, jumlah produksi per kg 42.000, diperoleh harga pokok produksi dendeng sapi di Banda Aceh tahun 2017 per kg Rp. 176.292. perhitungan harga jual menurut harga pokok produksi full coasting di uraian produk terjual 42.000, biaya penuh (metode full coasting Rp.7.378.583.386 dan beban lainnya Rp.1.764.000) total biaya penuh Rp. 7.380.347.386, total biaya per kg rp. 175.723, laba UMKM Rp. 2.675.736.000, laba bersih per kg Rp. 63.708, total penjualan Rp. 10.056.083.386, diperoleh harga jual dendeng sapi di Banda Aceh per kg Rp. 239.430.

4. Dian Purnama (2019) yang berjudul harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui pendekatan metode full coasting (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makasar) dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full coasting. Harga pokok produksi yang menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp.85.472 dan menurut metode full coasting yaitu sebesar Rp. 85.962. hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya overhead pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok

produksinya seperti biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk abon ikan. Selain itu, penetapan harga jual perusahaan hanya melakukan estimasi dari perhitungan harga jual per kg abon ikan dengan tingkat mark up sebesar 40% yaitu sebesar Rp. 120.000 untuk menetapkan harga jual pada kemasan 100 gram, 250gram dan 500gram.

5. Purwanto, Eko & Watini, Shinta Sukma (2020) yang berjudul Analisis Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* dalam Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Data biaya dan volume produksi Januari 2020 dengan kapasitas produksi 1.000 unit. Selain biaya produksi, terdapat biaya komersial dalam bentuk promosi Rp100.000,00 untuk pembelian kuota dan melakukan promosi. Setelah dilakukan analisis total biaya periode bulan Januari 2020 adalah Rp.744.000,00. Jika dilakukan pembagian sesuai dengan jumlah produk minuman yg dihasilkan 1.000 unit, maka harga pokok per 1 unit adalah Rp.744,00 adapun perhitungan biaya yang dilakukan oleh Regar Fruit berbeda, karena beberapa komponen tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Pengertian Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknannya. (*Wirahadi*).

Dalam definisi lain, Analisis adalah proses menyadari sesuatu dengan teliti dan hati-hati, atau menggunakan data dan metode statistik untuk memahami atau menjelaskan hal tersebut. Definisi ini merupakan rumusan umum tentang analisis.

Menurut Sugiono (2015: 335), Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Satori dan Komariyah (2014: 200), Definisi Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya.

Menurut KBBI, pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, atau hal-hal lainnya).

a. Fungsi dan tujuan analisis

Berdasarkan beberapa rumusan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis memiliki sedikitnya tiga fungsi dan tujuan utama. Namun secara spesifik, hal ini akan tergantung bagaimana proses penggunaan metode analisis. Secara umum, berikut fungsi dan tujuannya.

Analisis berfungsi untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil yang diketahui hubungan-hubungannya. Kemudian uraian komponen tersebut dapat lebih mudah dipahami, baik setiap bagiannya maupun secara keseluruhan.

Analisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Pemahaman tersebut nantinya dapat dijelaskan kepada publik. Sehingga publik mendapatkan informasi bermanfaat dari analisis tersebut.

Analisis juga memiliki fungsi dan tujuan untuk menentukan keputusan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pengambilan keputusan berdasarkan dugaan, teori, atau prediksi dari sesuatu yang sebelumnya telah dipahami dengan metode analisis.

Pemahaman mendalam tentang suatu hal tak mungkin bisa diperoleh dengan cara mudah. Oleh karena itu, analisis akan membutuhkan langkah-langkah sistematis dalam

pelaksanaannya. Penjabaran pada poin-poin di atas telah menjelaskan langkah yang dimaksud secara singkat.

Langkah pertama adalah mengumpulkan data-data penting sesuai topik yang dianalisis. Lalu memeriksa data, mengidentifikasi, dan mencatatnya menurut klasifikasi tertentu. Hasilnya kemudian diuji ulang untuk mencari tahu kualitas, identifikasi, dan pencatatan data. Selanjutnya, data yang telah teruji disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya berupa tabel atau diagram. Setelah itu, baru bisa diperoleh kesimpulan, teori, atau prediksi yang masih harus diuji kembali agar diketahui tingkat kebenarannya.

b. Jenis- Jenis Analisis

Jenis-jenis analisis dikategorikan berdasarkan teknik penggunaannya. Namun sebelum mengetahui beberapa teknik tersebut, perlu dipahami pula bahwa perbedaan jenis ini tergantung metode penelitian atau pengumpulan data yang diterapkan. Terdapat dua macam metode penelitian, yakni kuantitatif dan kualitatif. Setiap metode penelitian memiliki teknik analisis masing-masing yang terdiri dari beberapa jenis. Secara berurutan, pertama-tama berikut jenis analisis pada metode penelitian kuantitatif.

Analisis Deskriptif. Menggambarkan data yang diperoleh dengan apa adanya, menggunakan satuan variabel umum dalam

statistik, seperti *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai paling sering muncul), dan standar deviasi (ukuran keragaman data).

Analisis Komparatif. Teknik analisis perbandingan, baik antara satu tema dengan tema lainnya, maupun beberapa tema pada kelompok-kelompok subjek yang berbeda. Analisis ini dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara beberapa hal yang diperbandingkan.

Analisis Korelasi. Kebalikan dari analisis komparatif, analisis korelasi mencari keterkaitan antara beberapa tema yang berbeda. Tema-tema berbeda tersebut tidak pernah diuji atau dibuktikan sebelumnya.

Analisis Kausalitas. Kausalitas juga bersifat menemukan keterkaitan. Namun jenis analisis satu ini lebih mengkhususkan pencarian informasi tentang bagaimana hubungan antara setiap tema dapat saling memengaruhi satu sama lainnya.

Metode penelitian kuantitatif menggunakan data-data yang diolah secara matematis atau dibuat dalam bentuk statistik. Metode ini umumnya dipakai pada bidang ilmu pasti, seperti ekonomi, teknik, kedokteran, fisika, dan sebagainya.

Sedangkan, metode kualitatif lebih mengutamakan pengolahan data secara mendalam. Data-data tersebut berbentuk hasil observasi, wawancara, sumber-sumber literatur, dan lain-

lain. Oleh karena itu, metode ini lebih banyak menggunakan teknik analisis deskriptif.

2. Akutansi Biaya

Akutansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2014)

Menurut Sofia dan Septian (2014), bahwa ditinjau dari fungsinya, akutansi biaya didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen. Sedangkan apabila ditinjau dan aktivitasnya, akutansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk jadi atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.

Akutansi biaya diperlukan untuk memperoleh informasi biaya secara detail mengenai biaya yang berhubungan dengan produksi dan penjualan barang jadi. Akutansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam merencanakan, mengorganisir, pengawasi perusahaan agar tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Akuntansi biaya secara khusus berkaitan dengan biaya produksi, perhitungan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan bagaimana manfaat data biaya dalam mengambil keputusan. Untuk menentukan harga pokok secara teliti maka biaya perlu diklarifikasikan sehingga dapat dipisahkan antara biaya produksi dan biaya non produksi.

Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahannya menghasilkan laba atau sisa hasil tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber daya ekonomi yang dikorbankan (Mulyadi, 2014). Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran tertentu terhadapnya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditunjukkan. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik laporan keuangan. dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi

keuangan. Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, ringkasan dan pelaporan biaya pabrikan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Sedangkan fungsi akuntansi biaya Bastian (2006) adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian jika memungkinkan pengurangan biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu
- c. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga, evaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi, dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan bentuk fisik.
- d. Menghitung biaya laba dan perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang sangat singkat.
- e. Memilih alternatif yang terbaik yang menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya.

Tujuan akuntansi biaya yaitu perencanaan pengendalian biaya. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti. Pengambilan keputusan manajemen. Terdapat tiga tujuan pokok akuntansi, menurut Mulyadi (2014) sebagai berikut:

a. Penentuan kos produk.

Untuk memenuhi tujuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk dan penyerahan produk. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan yaitu biaya yang telah terjadi dimasa lalu (biaya historis). Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ritunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

b. Pengendalian biaya.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam memproduksi satuan produk. Jika biaya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk maemantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut atau tidak.

c. Pengambilan keputusan khusus.

Pengambilan keputusan khusus menyangkut dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhibungan dengan informasi yang akan datang. Akutansi biaya dalam pengambilan keputusan menyajikan biaya pada masa yang akan datang (future cost). Informasi ini tidak dicatat dalam akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus adalah sebagai besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan

akuntansi biaya yang memenuhi tujuan pengambilan keputusan merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

Tujuan Akuntansi Biaya Menurut (Sujarweni, 2015) ada tiga tujuan akuntansi biaya. Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. Pengambilan keputusan khusus Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan

berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- a. menerima atau menolak pesanan dari konsumen
- b. mengembangkan produk
- c. memproduksi produk baru
- d. membeli atau membuat sendiri
- e. menjual langsung atau memproses lebih lanjut

Menurut (Witjaksono, 2013), manfaat dari akuntansi biaya antara lain:

- a. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang atau jasa.
- b. Sebagai alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- c. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya untuk kepentingan pajak.

Menurut (Mulyadi, 2015) berdasarkan metode pembebanan biaya mengklarifikasikan jenis-jenis biaya kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya produksi yang bukan bagian dari manufaktur serta tidak dapat dibebankan secara langsung yang sulit dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut biaya overhead.

3. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk. (Mulyadi, 2015). Biaya produksi mengacu pada semua biaya yang terkait dengan produk yang diperoleh, termasuk komponen biaya produk seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual (Hermanto, 2017)

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung dapat didefinisikan dengan kegiatan pengelolaan bahan baku menjadi produk. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead (Muhammad & Indah, 2020)

Dapat disimpulkan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk yang siap jual atau pakai.

4. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik adalah tiga kelompok biaya dalam laporan harga pokok produksi.

a. Biaya bahan baku langsung

(Mulyadi, 2015) menjelaskan bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal dan impor.

b. Biaya tenaga kerja langsung

(Mulyadi, 2015) menjelaskan biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya kovensi, disamping biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu biaya yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

c. Biaya overhead pabrik

(Mulyadi, Akutansi Biaya Edisi 5, 2015) menjelaskan biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut ini:

1) Biaya bahan penolong.

- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
- 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

5. Akuntansi Manajemen

Salman (2016:4) Akuntansi manajemen adalah penerapan konsep dan metode yang tepat dalam mengolah data ekonomi masa lalu dan membuat proyeksi masa depan suatu usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana (tujuan) perusahaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Baldrick (2014:1) menyatakan bahwa: Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Menurut Sujarweni (2015:1) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

6. Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2015) harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengadaan bahan baku sampai proses akhir produk yang siap untuk dijual. Penerapan harga pokok produksi merupakan untuk menentukan harga pokok per satuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut diserahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya lainnya.

Ketelitian dalam perhitungan harga pokok produksi sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan. Jika terjadi kesalahan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

7. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

(Mulyadi, 2015) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

b. *Variable Costing*

Variable costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi berperilaku variable kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

8. Perbedaan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Menurut (Mulyadi, 2015) ada beberapa perbedaan antar metode *full costing* dengan metode *variable costing* yaitu:

a. Laporan keuangan atas laporan laba rugi

Jika menggunakan metode *full costing* maka biaya *overhead* akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat produk telah terjual,

sedangkan untuk metode *variable costing* biaya *overhead* akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Perhitungan harga pokok produksi yang berbeda

Metode *full costing* menggunakan lebih banyak biaya overhead pabrik yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan *variable*, sedangkan metode *variable costing* hanya menghitung biaya *overhead* pabrik *variable*.

c. Biaya periode

Dalam metode *full costing*, biaya yang terdapat pada setiap periode akan dinilai sebagai biaya yang tidak berkaitan dengan biaya produksi tapi akan mengurangi laba perusahaan. Sedangkan biaya produksi dalam metode *variable costing* akan ikut dibebankan dalam biaya produksi.

d. Harga jual

Harga adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh kombinasi barang dan jasa, serta nilai manfaat yang memungkinkan konsumen memiliki atau menggunakan suatu produk pada waktu tertentu (Bahri & Rahmawaty, 2019). Harga jual adalah harga yang ditentukan untuk sebuah produk yang akan mempengaruhi pendapatan serta pada akhirnya meningkatkan profit (Lina, Yuliati & Kamelia, 2020).

Perusahaan menentukan harga jual produknya berdasarkan tiga faktor dasar, yaitu harga komersial, pasokan-pasokan dan biaya

produksi. Harga jual merupakan faktor penting dapat dikatakan sangat menentukan perkembangan dan keberlangsungan suatu usaha. Oleh karena itu, dalam konsep tradisional harga jual, penetapan harga lebih menekankan pada aspek nilai kualitas, karena dianggap lebih masuk akal sebagai barometer untuk memperoleh penghasilan yang layak (Amin, 2020)

Jadi harga jual adalah nilai yang ditawarkan pada konsumen sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi ditambah biaya nonproduksi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba.

e. Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual berbagai perusahaan tentunya memiliki beragam metode yang berbeda-beda dalam menetapkan harga jual. Menurut Sujarweni metode penentuan harga jual terdapat tiga metode penerapan harga jual (Kartini, 2019) yaitu:

1). Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

Metode penentuan harga jual berdasarkan biaya dalam bentuk paling sederhana yaitu:

a) Metode Penetapan harga biaya *plus* (*Cost Plus Pricing Method*)

Metode *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual suatu produk dengan menambahkan total biaya produksi ke nilai margin. Harga jual dari biaya perolehan dan keputusan penetapan harga yang digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan dapat ditentukan menurut metode penentuan harga pokok produk yang digunakan.

b) Metode penetapan harga *mark-up* (*Mark-Up Pricing Method*)

Metode penetapan harga *mark-up* adalah selisih antar harga jual dan harga pokok suatu produk atau jasa. Margin itu sendiri adalah presentase pertama dari keuntungan yang ditawarkan. *Markup* adalah satu metode penetapan harga yang paling sederhana dan paling banyak digunakan. Metode ini adalah penetapan harga tetap dengan tujuan unik untuk menutupi biaya *overhead* dan laba rugi.

c) Penentuan harga dilakukan dengan menggunakan harga pesaing sebagai acuan.

Dalam praktiknya, pemeliharaan harga ini cocok untuk produk standar dalam kondisi pasar oligopoly (pasar dimana pasokan satu jenis barang yang dikendalikan oleh banyak perusahaan). Strategi penetapan harga digunakan untuk memenangkan persaingan dan menjangkau konsumen sebanyak mungkin.

d) Penetapan harga berdasarkan peminatan

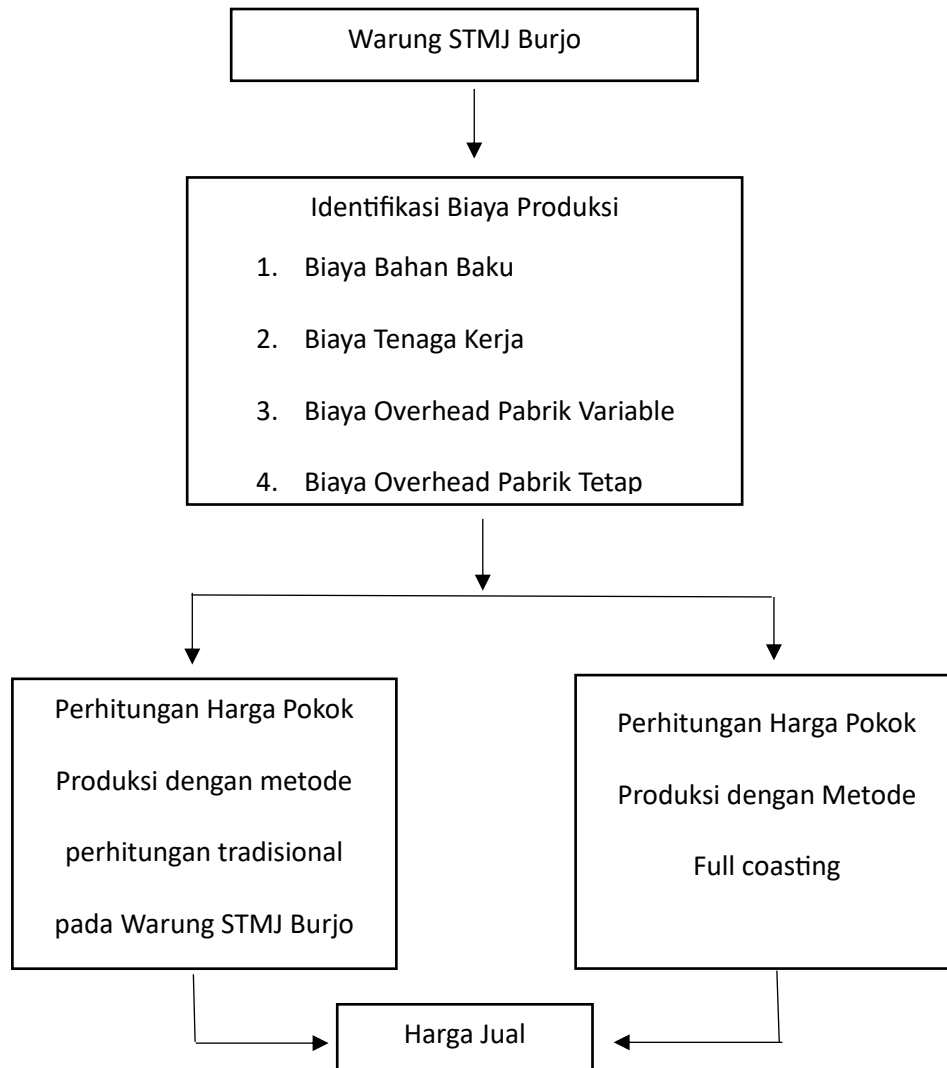
Harga jual ditentukan oleh analisis konsumen. Konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terlalu mahal, atau

terlalu mahal dan diminta untuk mengevaluasi apakah itu terkait dengan kualitas yang diterima.

C. Kerangka Konseptual

Harga pokok produksi berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (variable atau tetap) yang diperlukan untuk proses produksi. Alat analisis yang dipakai peneliti adalah metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Metode full costing merupakan metode perhitungan untuk menentukan harga pokok produksi yang menghitung semua biaya sehingga hasil perhitungan tepat.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2006) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada Warung STMJ BURJO, dimana peneliti menggunakan beberapa sumber data sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* pada Warung STMJ Burjo

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dalam melakukan penelitian, proses pengumpulan data yang mengenai judul, permasalahan dan juga fokus penelitian yang sudah diterapkan.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Warung STMJ Burjo di Jl. Ahmad Yani

C. Sumber Data

sumber data merupakan segala data yang diberikan oleh informan berupa keterangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terdapat dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang didapatkan langsung dari instansi yang dianggap berkaitan dengan tujuan penelitian yang secara perolehan datanya dalam bentuk observasi (pengamatan), wawancara (tanya jawab) dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini yaitu dari pemilik Warung STMJ Burjo mengenai data produksi dalam menetapkan harga jual.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang didapatkan dengan secara tidak langsung dari informan melainkan melalui media sebagai penelusuran referensi yang berupa buku, laporan, profil, artikel dan bahan referensi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa laporan keuangan Warung STMJ Burjo, informasi buku-buku literatur, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.

E. Analisis Data

Analisa data adalah sebuah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan.

Menurut (Sugiono, 2019) teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

(Mulyadi, Akutansi Biaya Edisi 5, 2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa *full costing* merupakan metode perhitungan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik

yang berperilaku *variable* maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

F. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2024. Pada bulan Januari 2023, peneliti menemukan lokasi penelitian, pada bulan Februari 2024 pengajuan judul penelitian. Bulan Maret s.d April 2024 penyusunan proposal. Proposal disetujui bulan April dan diseminarkan bulan Mei 2024. Setelah seminar skripsi, penulis melakukan revisi kemudian melakukan penelitian di bulan Juni-Juli 2024. Penulis melakukan sidang skripsi pada 30 Juli 2024. Pada bulan Agustus peneliti melakukan revisi skripsi dan melanjutkan penulisan jurnal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui harga pokok produksi pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong.

Dalam penelitian ini, penulis akan mempelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan dari hasil analisis menggunakan metode full costing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Warung STMJ Burjo di Kabupaten Tabalong.

1. Sejarah Singkat

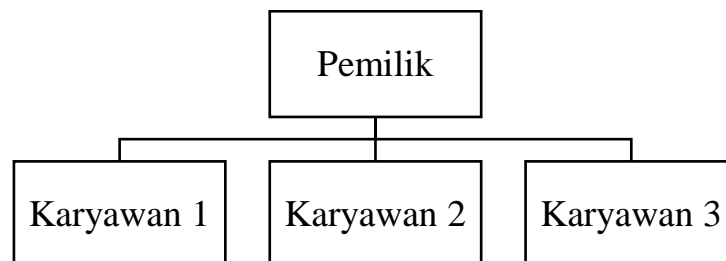
Warung STMJ Burjo yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, Mabu'un, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Warung STMJ Burjo adalah usaha yang bergerak di bidang kuliner yang menjual berbagai macam olahan yang berbahan dasar utama yaitu jahe. Usaha ini berdiri sejak 2014 dengan pemilik Bapak Suyanto dan di kelola oleh anak beliau yaitu Rizky.

2. Struktur Organisasi Warung STMJ Burjo

Struktur organisasi adalah kerangka yang menghubungkan satuan-satuan organisasi yang didalamnya terdapat jabatan, tugas, serta wewenangnya masing-masing dan mempunyai peranan yang berbeda tetapi masih dalam kesatuan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, teratur, dan jelas didalam suatu usaha maka akan terlihat dengan jelas pula pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing

Struktur organisasi Warung STMJ Burjo Mabuun dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: Data diolah, 2024

3. Definisi Jabatan

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab para pelaksana/karyawan Warung STMJ Burjo Mabuun adalah sebagai berikut:

a. Pemilik

- 1) Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas untuk kepentingan dalam mencapai tujuan.

- 2) Menyusun rencana kerja yang akan dijalankan oleh pengusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Berhak dan wewenang bertindak untuk mewakili karyawan.
- 4) Mendorong atau memotivasi karyawan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun.

b. Karyawan

- 1) Melakukan persiapan dan pembuatan produk.
- 2) Memberikan pelayanan kepada pelanggan.
- 3) Menjaga Kebersihan dan pemeliharaan.

4. Keadaan Geografis

Wilayah kabupaten Tabalong dibagian Utaranya beruoa dataran tinggi berupa bukit-buit dan gunung, dimana pegunungan Meratus membentang dari arah Utara ke Selatan bagian Timur. Pada bagian tenga merupakan daerah datar. Sedangkan wilayah bagian Selatan didiminasi oleh dataran rendah dan rawa.

5. Letak Geografis

Kabupaten tabalong dengan ibu kota Tanjung yang terletak paling Utara dari Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas wilayah 3.946 KM2 yang dibagi dalam 12 wilayah dan 131 Desa Kelurahan.

B. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Warung STMJ Burjo di Mabuun dan Menurut *Full Costing*

Dalam menghitung harga pokok produksinya, warung STMJ Burjo di Mabuun masih menggunakan metode sederhana karena belum menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, misalnya biaya penyusutan bangunan dan peralatan yang dimiliki, karena pemilik menganggap bahwa biaya-biaya tersebut tidak signifikan mempengaruhi biaya produksi. Berikut ini merupakan biaya produksi pada warung STMJ Burjo pada tahun 2023

a. Biaya Bahan Baku

Dalam membuat suatu produk, bahan baku merupakan unsur utama dalam melakukan proses produksi. Pada Warung SRMJ Burjo di Mabuun dalam menentukan biaya bahan baku yaitu dengan cara memperhitungkan biaya bahan baku dengan cara mengalihkan jumlah unit yang dibeli. Pada tahun 2023 Warung STMJ Burjo Di mabuun memproduksi STMJ sebanyak 10.316 gelas, dengan banyaknya STMJ yang diproduksi Warung STMJ Burjo membutuhkan bahan baku sebagai berikut.

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Tahun 2023

Nama Bahan	Unit	Harga Per Satuan	Total Harga
Susu	2. 903 kaleng	Rp. 12. 000	Rp. 25.116.000
Telur	485 re	Rp. 78.000	Rp. 37.830.000

Madu	1.640 kotak	Rp. 10.000	Rp. 16.400.000
Jahe	247 kg	Rp. 50.000	Rp. 12.350.000
Total			Rp.91.696.000

Sumber: Warung STMJ Burjo

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahan biaya bahan baku Warung STMJ Burjo pada tahun 2023 adalah sebesar RP. 91.696.000.

Biaya bahan baku (*raw material cost*) adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lainnya. Unsur harga pokok bahan yang dibeli adalah semua biaya untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkan dalam keadaan siap pakai. Anggaran bahan baku adalah semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan secara lebih rinci mengenai penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama satu periode yang akan datang

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang ada dalam proses produksi.

Biaya tenaga kerja pada Warung STMJ Burjo dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2023

Tenaga Kerja	Bulan Kerja PerTahun	Upah Perbulan	Upah Pertahun
Karyawan 1	12	Rp. 1.000.000	Rp. 12.000.000
Karyawan 2	12	Rp. 1.000.000	Rp. 12.000.000

Karyawan 3	12	Rp. 1.000.000	Rp. 12.000.000
Total Biaya Tenaga Kerja Pertahun			Rp. 36.000.000

Sumber: Warung STMJ Burjo

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada tahun 2023 adalah sebesar RP 36.000.000. Upah yang diterima setiap karyawan sebesar Rp 12.000.000 dengan upah perbulan sebesar Rp 1.000.000.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik pada warung STMJ Burjo antara lain:

1) Biaya Listrik

Pada Warung STMJ Burjo pemakaian listrik sebulan sebesar Rp 200.000. Biaya listrik dikeluarkan oleh Warung STMJ Burjo pada tahun 2023 sebesar Rp 2.400.000.

2) Biaya Air

Biaya air yang dikeluarkan oleh Warung STMJ Burjo untuk setiap bulannya adalah sebesar Rp 150.000. Pada tahun 2023 Warung STMJ Burjo mengeluarkan biaya air sebesar Rp 1.800.000.

3) Biaya Kemasan

Biaya kemasan yang dikeluarkan Warung STMJ Burjo pada tahun 2023 sebesar Rp 800.000.

4) Biaya Bahan Bakar

Warung STMJ Burjo menggunakan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi adalah gas LPG. Setiap bulannya membutuhkan biaya bahan bakar sebesar Rp 140.000. Maka Warung STMJ mengeluarkan biaya gas LPG pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.680.000.

Setelah mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, maka berikut ini merupakan penentuan harga pokok produksi menurut Warung STMJ pada tahun 2023:

Tabel 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Warung STMJ Tahun 2023

No	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku:	
	Susu	Rp 25.116.000
	Telur	Rp 37.830.000
	Madu	Rp 16.400.000
	Jahe	Rp 12.350.000
	Total Biaya Bahan Baku	Rp 91.696.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 36.000.000
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	
	Biaya listrik	Rp 2.400.000
	Biaya air	Rp 1.800.000
	Biaya kemasan	Rp 800.000
	Biaya bahan bakar	Rp 1.680.000
	Total biaya overhead pabrik	Rp 6.680.000
	Total Biaya Produksi	Rp 134.376.000
	Jumlah Unit Produksi per tahun	10.316
	Harga Pokok Produksi per Unit	Rp 13.025,97

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 10.316 porsi stmj total biaya yang dikeluarkan Warung STMJ pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 134.376.000 sehingga memperoleh harga pokok produksi stmj dengan harga Rp 13.025,97 atau dibulatkan menjadi Rp 13.026 yang diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi stmj yang dihasilkan.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah dengan cara menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, terdapat beberapa biaya yang mempengaruhi proses produksi tetapi belum diperhitungkan oleh Warung STMJ namun akan diperhitungkan oleh peneliti, yaitu biaya penyusutan bangunan dan biaya peralatan. Biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi karena dalam metode *full costing* seluruh biaya produksi harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi secara tepat yang nantinya akan dijadikan dasar penetapan harga jual STMJ.

Biaya penyusutan adalah biaya yang timbul karena adanya penggunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Biaya penyusutan muncul karena adanya penggunaan aset tetap yang dipakai secara terus menerus sehingga terjadi penurunan atau penyusutan manfaat serta kualitasnya. Biaya yang termasuk ke dalam biaya penyusutan seperti biaya perolehan aset, mencakup harga pembelian, pajak, pengiriman dan biaya pengaturan agar aset tersedia untuk

digunakan, kemudian nilai sisa aset setelah masa manfaat aset berakhir, bisnis dapat menjualnya dengan harga lebih murah. Ini dikenal sebagai nilai sisa aset. Perhitungan biaya penyusutan pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Alokasi Biaya Penyusutan Tahun 2023

Keterangan	Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan/Tahun
Gelas	Rp. 300.000	2 Tahun	Rp. 150.000
Sendok	Rp. 36.000	8 Tahun	Rp. 4.500
Nampan	Rp. 95.000	5 Tahun	Rp. 19.000
Kompot	Rp. 520.000	5 Tahun	Rp. 104.000
Teko	Rp. 450.000	10 Tahun	Rp. 45.000
Total biaya penyusutan dalam setahun			Rp. 322.500

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui alokasi biaya penyusutan pada Warung STMJ tahun 2023 adalah sebesar Rp 322.500. Berdasarkan biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi Warung STMJ menggunakan *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode

Full Costing Tahun 2023

No	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku:	
	Susu	Rp 25.116.000
	Telur	Rp 37.830.000
	Madu	Rp 16.400.000
	Jahe	Rp 12.350.000
	Total Biaya Bahan Baku	Rp 91.696.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 36.000.000

No	Keterangan	Total Biaya
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	Biaya Listrik	Rp 2.400.000
	Biaya Air	Rp 1.800.000
	Biaya Kemasan	Rp 800.000
	Biaya Bahan Bakar	Rp 168.000
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 6.680.000
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 322.500
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 322.500
Total Biaya Produksi		Rp 152.698.500
Jumlah Unit Produksi per tahun		10.316
Harga Pokok Produksi per Unit		Rp 14.802

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdapat unsur biaya *overhead* pabrik dan tetap. Dalam memproduksi 10.316 STMJ dengan biaya produksi yang dikeluarkan Warung STMJ menggunakan metode full costing pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 152.698.500 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp 14.802.

2. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi pada pembahasan sebelumnya akan dijadikan dasar untuk mengetahui perbandingan antara metode tradisional Warung STMJ dengan metode *full costing*. Perbandingan dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2023

Keterangan	Full Costing	Warung STMJ
Biaya Bahan Baku:		
Susu	Rp 25.116.000	Rp 25.116.000
Telur	Rp 37.830.000	Rp 37.830.000
Madu	Rp 16.400.000	Rp 16.400.000
Jahe	Rp 12.350.000	Rp 12.350.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000
Biaya overhead pabrik variabel:		
Biaya listrik	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
Biaya air	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
Biaya kemasan	Rp 800.000	Rp 800.000
Biaya bahan bakar	Rp 1.680.000	Rp 1.680.000
Biaya overhead tetap:		
Biaya penyusutan peralatan	Rp 322.500	-
Biaya penyusutan bangunan	Rp 18.000.000	-
Total biaya produksi	Rp 152.698.500	Rp 134.376.000
Jumlah unit produksi pertahun	10.316	10.316
Harga pokok produksi per unit	Rp 14.802	Rp 13.025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan perhitungan harga pokok produksi stmj adalah terdapat pada jenis biaya produksi yang digunakan masing-masing metode. Perbedaan atau selisih yang terjadi yaitu sebesar Rp 1.777, perbedaan tersebut diakibatkan karena perbedaan dalam perhitungan yang dilakukan oleh Warung STMJ dan perhitungan dengan metode *full costing*, yang mana perhitungan Warung STMJ tidak menghitung biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Sehingga nominal biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan metode *full costing* ini lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh Warung STMJ.

Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual yang selama ini Warung STMJ telah menjual dengan harga yang kurang tepat.

3. Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual produk sangat penting dilakukan secara tepat karena hal tersebut dapat menentukan besaran laba yang akan diperoleh. Dalam menetapkan harga jualnya, Warung STMJ menetapkan harga yang dijual seharga 15.000. Penetapan harga jual tersebut sebenarnya tidak memiliki metode khusus, hanya ditentukan dengan melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi stmj. Selain faktor tersebut dalam menetapkan harga jual Warung STMJ juga melihat kondisi pasar atau para pesaing, agar harga yang ditetapkan mampu bersaing dipasaran. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* merupakan metode penetapan harga jual yang paling sederhana. Warung STMJ hanya menghitung biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan lalu ditambahkan dengan persentase tertentu dari *mark up*.

Mark up adalah persentase keuntungan atau laba yang diharapkan oleh perusahaan. Agar hasil dari penjualan stmj yang dikeluarkan Warung STMJ benar-benar bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dalam membuat stmj dan mendapatkan laba yang maksimal, maka pemilik Warung STMJ akan menggunakan asumsi laba yang diharapkan sebesar 15% dari harga pokok produksi. Berikut adalah perhitungan penetapan harga jual stmj dengan menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ:

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{152.698.500}{10.316} \\ &= 14.802 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Total Biaya} + (\text{Mark Up} \times \text{Total Biaya}) \\ &= 152.698.500 + (15\% \times 152.698.500) \\ &= 175.603.275 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per Porsi} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{175.603.275}{10.316} \\ &= 17.022 \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga jual per porsi stmj dengan menggunakan metode *full costing* pada tahun 2023 dan dengan menggunakan *mark up* sebesar 15% maka diperoleh harga jual per porsi sebesar Rp 17.022.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh selama penelitian yaitu di Warung STMJ Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Warung STMJ masih belum sesuai dengan metode *full costing*. Hal ini dikarenakan metode yang diterapkan Warung STMJ belum memasukkan semua unsur-unsur biaya, yaitu seperti biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Biaya tersebut merupakan bagian dari

biaya *overhead* pabrik, yang disebut dengan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan pada metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksinya semua biaya yang dikeluarkan dihitung serta di golongkan secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun *variabel*. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* menunjukkan nilai yang berbeda dengan metode perhitungan tradisional Warung STMJ. Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi per unit yang lebih besar. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi tersebut menyebabkan adanya selisih antara Warung STMJ dengan hasil analisis dengan menggunakan metode *full costing*. Selisih perhitungan harga pokok produksi adalah sebesar Rp 1.777. Adanya selisih tersebut karena dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* semua unsur biaya dimasukkan baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang diterapkan Warung STMJ hanya memasukkan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel saja. Dalam perhitungan harga jual menurut metode *full costing* adalah menambah *mark up* atau laba yang diharapkan Warung STMJ yaitu sebesar 15% pada biaya total. Pada penetapan harga jual dengan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, yaitu biaya produksi serta laba yang diharapkan dengan persentase *mark up*. Harga jual berdasarkan metode *full costing* menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan harga jual yang diterapkan oleh Warung STMJ. Yang mana harga jual yang diperoleh dengan metode *full costing* adalah

sebesar Rp 17.022, sedangkan untuk harga jual yang diterapkan Warung STMJ adalah sebesar Rp 15.000. Harga jual saat ini yang ditetapkan oleh Warung STMJ belum memenuhi besaran laba yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Elmi (2019), Ria Anggraini (2017), Ruthia Bahri (2019), Dian Purnama (2019) dan Purwanto Eko,dkk (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ Burjo Kabupaten Tabalong pada tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 17.022
2. Dari perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh Warung STMJ Kabupaten Tabalong dengan metode *full costing*, nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan lebih tinggi yaitu selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut adalah sebesar Rp 3.996.
3. Penetapan harga jual menggunakan metode *full costing* pada Warung STMJ yaitu sebesar Rp 17.022 sedangkan harga jual yang ditetapkan Warung STMJ adalah Rp 15.000.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian pada Warung STMJ, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan Bagi Warung STMJ untuk periode yang akan datang. Sebaiknya Warung STMJ Burjo mempertimbangkan untuk menerapkan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar sebagai penetapan harga jual. Hal ini dikarenakan pada metode full costing semua biaya mempengaruhi proses produksi akan dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga penentuan harga pokok produksi menjadi lebih sesuai dan akurat.
2. Warung STMJ Burjo sebaiknya memasukan biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena biaya tersebut merupakan biaya *overhead* pabrik tetap yang merupakan unsur biaya dalam menentukan harga pokok produksi. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat, maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk akan menghasilkan ketidakwajaran pada harga jual. Harga jual yang sangat tinggi akan mengakibatkan harga tidak bersaing di pasaran dan harga jual yang rendah akan merugikan perusahaan itu sendiri.
3. Dalam penetapan harga jual, pemilik seharusnya juga mempertimbangkan untuk menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*, dengan menentukan besaran persentase yang diharapkan. Penggunaan metode ini diharapkan agar pemilik dapat mengetahui harga jual yang dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi stmj.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi*, 334-358.
- Efendi, A., & Amin, M.a. (2020). Konsep Penentuan Harga Jual Pada Pasar Tradisional Dalam Bingkai Pemahaman Manunggaling Kawula Lan Gusti. *Bussiness and Economics Conference In Utilization of Modern technology*, 448-464.
- Eriswanto, E., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Penetapan harga Jual Terhadap Penjualan pada PT. Liza Chistina Garmet Industry. *Jurnal Pengembangan dan Pengembangan Saint dan Teknologi*, 106.
- Faradela, N., Anggraini, I., & Noviantoro, R. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Coasting sebagai dasar Penetapan Harga Jual pada Usaha Tempe Makmur Jaya Tebeng Kota Bengkulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 516-526.
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 218-223
- Ismayanti, & Arifin, J. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Coasting pada CV. Yazid Bersaudara Farm Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 212-223
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akutansi Biaya dalam Perspektif*. Depok: Rajawali Pers.
- Lina, V. R., Yulianti, N.C., & Kamelia, I. (2020). Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Menentukan Harga Jual Studi Kasus Sinyo Aluminium di Lumajang
- Mulyadi . 2014. *Akutansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gadjah mada.
- Mulyadi. (2015). *Akutansi Biaya* Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit Sekolah dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2016) *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Purwaji, Agus, Wibowo, & Sabaruddin Muslim. (2018). *Akutansi Biaya*. Jakarta: Selemba Empat.
- Purwanto, E., & Watini, S.S (2020) Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Coasting dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 252.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta